

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Adelia Najwa Anshar¹, Sumarni², Nurmila³

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar.
adeliaanshar23@gmail.com

²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**“KORELASI DURASI TERAPI OAT DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
TUBERKULOSIS PARU DI BALAI BESAR KESEHATAN PARU
MASYARAKAT MAKASSAR”**

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi kronis yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Terapi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) diberikan dalam jangka waktu minimal enam bulan dan dapat memengaruhi kondisi fisik, psikologis, sosial, serta kualitas hidup pasien. Durasi terapi yang lebih lama diduga berhubungan dengan perubahan kualitas hidup pasien TB paru.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara durasi terapi OAT dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar.

Metode Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah pasien TB paru yang sedang menjalani terapi OAT dan memenuhi kriteria inklusi. Data durasi terapi diperoleh dari rekam medis, sedangkan kualitas hidup diukur menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil: Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata usia dewasa hingga paruh baya. Sebagian besar responden berada pada fase intensif terapi OAT. Distribusi kualitas hidup menunjukkan mayoritas pasien berada pada kategori sedang pada seluruh domain WHOQOL-BREF, yaitu fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan seluruh domain kualitas hidup memiliki nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat korelasi signifikan dan bersifat positif antara durasi terapi OAT dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru.

Kesimpulan: Terdapat korelasi yang bermakna dan bersifat positif antara durasi terapi OAT dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar. Semakin lama pasien menjalani terapi OAT, semakin baik kualitas hidup yang dirasakan pada seluruh domain WHOQOL-BREF.

Kata Kunci: Tuberkulosis Paru; Durasi Terapi OAT; Kualitas Hidup; WHOQOL-BREF

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Adelia Najwa Anshar¹, Sumarni², Nurmila³

¹Undergraduate Student Of Medicine And Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar.
adeliaanshar23@gmail.com

² Lecturer, Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar.

**“THE CORRELATION BETWEEN THE DURATION OF ANTI-TUBERCULOSIS
DRUG THERAPY AND THE QUALITY OF LIFE OF PULMONARY
TUBERCULOSIS PATIENTS AT THE BALAI BESAR KESEHATAN PARU
MASYARAKAT MAKASSAR”**

ABSTRACT

Introduction: Pulmonary tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease that remains a major public health problem in Indonesia. Anti-tuberculosis drug (OAT) therapy is administered for at least six months and may affect patients' physical, psychological, and social conditions, as well as their overall quality of life. A longer duration of therapy is presumed to be associated with changes in the quality of life of pulmonary TB patients..

Objective: This study aimed to determine the correlation between the duration of anti-tuberculosis drug therapy and the quality of life of pulmonary tuberculosis patients at the Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar.

Methods: This study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of pulmonary TB patients undergoing OAT therapy who met the inclusion criteria. Data on therapy duration were obtained from medical records, while quality of life was measured using the WHOQOL-BREF questionnaire. Data were analyzed using the Spearman correlation test.

Results: The majority of respondents were male and within the adult to middle-aged group. Most patients were in the intensive phase of OAT therapy. The distribution of quality of life indicated that most patients were categorized as having moderate quality of life across all WHOQOL-BREF domains, including physical, psychological, social, and environmental domains. Spearman correlation analysis demonstrated a statistically significant and positive correlation between the duration of OAT therapy and the quality of life of pulmonary tuberculosis patients.

Conclusion: There is a significant and positive correlation between the duration of anti-tuberculosis drug therapy and the quality of life of pulmonary tuberculosis patients at the